



# warta "ALAUDDIN"

**DITERBITKAN : IAIN "ALAUDDIN" UJUNG PANDANG.**

**NOMOR ISSN : 0216-6054**

**PENANGGUNG JAWAB**

**REKTOR IAIN  
"ALAUDDIN"**

**PELAKSANA :**

**HUBUNGAN MASYARAKAT  
SEKRETARIAT IAIN  
"ALAUDDIN"**

**ALAMAT REDAKSI :**

**Humas IAIN "Alauddin"  
Jl. St. Alauddin  
D. Sari Baru  
Telpon 84024  
Ujung Pandang**

**Memuat antara lain :**

- METODE ILMIAH

(SAMBUTAN REKTOR IAIN "ALAUDDIN" PADA  
PEMBUKAAN KULIAH THN AKADEMI 1981/82)

- PEDOMAN PELAKSANAAN PERKULIAHAN DI  
IAIN ( INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI )

- REPORTASE PERJALANAN REKTOR IAIN "ALAUDDIN" KE BULUKUMBA, BONE DAN LUWU.

- BERITA-BERITA KAMPUS LAINNYA .-

REDAKSI.-



Artikel Ilmiah yang dimuat telah melalui proses-  
Seleksi & penilaian :

**Team Penilai Karya Ilmiah dan Pangkat  
Akademis IAIN "Alauddin" Ujung Pandang**



BERITA-BERITA KAMPUS

REKTOR IAIN "ALAUDDIN" DI KABUPATEN  
BULUKUMBA, BONE DAN LUWU.

Rektor IAIN "Alauddin" Ujung Pandang, H.A.Moerad Oesman dari tanggal -  
18 s/d. 24 September 1981 mengadakan perjalanan dinas dan kunjungan ker-  
-ja di Kabupaten Bulukumba, Kab.Bone dan Kab.Luwu.

Di Kabupaten Bulukumba Rektor melantik dan mengambil sumpah Pjs.Dekan -  
dan Pjs.Wakil Dekan Fakultas Da'wah IAIN "Alauddin" Bulukumba masing-  
masing Drs.Andi Anshar dan Drs.S.Musa Al-Mahdi sebagai Pjs.Wakil-Dekan.  
Selesai upacara pelantikan yang turut dihadiri Bupati Bulukumba Drs.A.-  
Malik Hambali, Rektor mengadakan brifing khusus untuk karyawan dan do-  
sen/ asisten Fakultas Da'wah. Dalam brifing tsb.Rektor menjelaskan tu-  
gas-tugas dan tanggung-jawab aparat Departemen Agama yang merupakan Pe-  
gawai Negeri Sipil, dalam hubungannya dengan Pegawai Negeri Sipil pada  
Departemen lain. Rektor menjelaskan pentingnya sikap monoloyalitas yai-  
tu berarti kesetiaan tunggal. Kesetiaan tunggal itu berupa kesetiaan -  
tunggal terhadap organisasi pegawai,kesetiaan tunggal pada satu negara,  
bangsa dan kesetiaan tunggal terhadap atasan.

MEMPRIHATINKAN

Sebagai rangkaian perjalanan dinas Rektor IAIN "Alauddin" berkesempatan  
memberikan kuliah umum dihadapan mahasiswa-mahasiswa Fakultas Da'wah yg  
antara lain menjelaskan sejarah dan perkembangan pengetahuan moderen dan  
akibat-akibatnya. Dijelaskan bagaimana peranan ummat Islam dalam pengem-  
-bangan dan pengetahuan dari Yunani sampai ke Eropah.

Rektor mengutip pendapat seorang orientalis dan tokoh Katolik Thomas A-  
quinas yang mengakui peranan yang dimainkan Ummat Islam. "Kalau ilmu pe-  
-ngetahuan tak dikembangkan oleh Ummat Islam ke Barat maka Eropah masih  
dalam kegelapan", demikian Rektor IAIN "Alauddin" mengutip pendapat Ori-  
-entalis itu, yang alumnus Universitas Sarbone. Rektor menyebut nama -  
sarjana dan ahli ilmu pengetahuan yang berjasa dalam pengembangan ilmu  
pengetahuan seperti Plato, Al-Kindi, Ibnu Sina, Al-Gazali, Muh.Abdul dll.  
mereka ini tak hanya ahli dalam satu bidang ilmu saja, tetapi menguasai  
beberapa cabang ilmu pengetahuan yang berkembang di Timur tak hanya ter



BERITA-BERITA KAMPUS

batas pada ilmu ke-Islaman, tetapi juga ilmu Kedokteran, Ilmu Kimia dan ilmu lainnya.

Pengetahuan Sarjana Barat terhadap peranan umat Islam dibuktikan dengan pengakuan panglima Perang Salib Richard Heart Lion yang mengatakan secara pisik peserta perang Salib tidak berhasil merebut Palestina, tetapi keberhasilan Perang Salib adalah karena mereka berhasil memboyong ilmu pengetahuan umat Islam ke Eropah. Keadaan seperti itu akhirnya ilmu-Pengetahuan lebih berkembang di Barat. Salah satu sarjana-sarjana Barat Ibnu Rusyd, Thomas Alva Edison dan sejumlah sarjana ahli lainnya. Jadi Baratlah yang mengambil alih ilmu pengetahuan dan mengakui sebagai miliknya. Kemudian pada perkembangan selanjutnya, ilmu pengetahuan berkembang sangat pesat, jaringan komunikasi begitu luas, menguasai seluruh penjuru dunia. Karena kemajuan ilmu pengetahuan orang dapat berbuat sekehendak hatinya. Turis-turis dari berbagai negara sudah membanjir ke Indonesia. Karena komunikasi yang begitu luas menyebabkan putera-puteri dan remaja meniru-niru perbuatan mereka. Bukan hanya cara berpakaian atau cara bertingkah yang negatif tetapi termasuk pada free-sex, melihat keadaan ini Rektor menegaskan pentingnya ilmu pengetahuan Agama. Perkembangan ilmu Pengetahuan moderen tanpa dibarengi dengan ilmu Agama keduanya sangat memprihatinkan.

KABUPATEN BONE

Di Kabupaten Bone, Rektor melantik dan mengambil sumpah Pjs. Wakil Dekan Fakultas Syariah IAIN "Alauddin" Cabang Bone Drs. Buaeti Nawir. Acara berlangsung di Operatio-Room Kantor BKDH Kab. Bone. Hadir dalam upacara itu Bupati Bone H. PB Harahap unsur Muspida Tingkat II Bone, tokoh-tokoh masyarakat, alim-ulama, mahasiswa dan undangan lainnya.

TIDAK MAU RUTIN

Rektor IAIN "Alauddin" seperti juga di Bulukumba memberikan pengarahan, yang antara lain menjelaskan, tak ingin kegiatan Fakultas hanya bersifat rutin. Dosen mengajar dan memberi kuliah sesuai jadwal habis perkara. Rektor ingin pembaharuan, dosen jangan hanya mentransfer buku, tetapi harus menggali dan mengembangkan ilmunya.



"WARTA ALAUDDIN"  
N 0.9 SEPTEMBER 1981.

NO.ISSN:0216-6054.p

# BERITA BERITA KAMPUS.

Didepan mahasiswa Fakultas Syariah Watampone yang mengikuti kuliah umum Rektor menggaskan supaya sarjana dan mahasiswa IAIN jangan hanya mengetahui ilmu agama, tetapi harus mengenal dan mengetahui pengetahuan umum sekalipun tidak mendalam, tambahnya. Minimal mengetahui definisinya. Misalnya dalam bidang kimia, sudah kenal istilahnya, ilmu ekonomi kenal istilah barter, inflasi, Maltus dan lain-lain.

## DIKABUPATEN LUWU

Jam 16.00 Selasa, 22 September 1981, Rektor IAIN "Alauddin", H.A.Moerad - Oesman bersama rombongan tiba diperbatasan Kecamatan Suli Luwu. Di sana mahasiswa KKN IAIN-IKIP bersama Tripida Kecamatan, dosen pembimbing dan anggota BP-KKN menjemput. Seusai bersalaman, Rektor diantar oleh Camat Suli ke Ibukota Kecamatan diiringi para mahasiswa KKN setempat.

Di Ibukota Kecamatan, Rektor lebih dahulu mendapat penjelasan sekitar pelaksanaan KKN di Kecamatan Suli, juga memberi penjelasan masing-masing Muchtar Husain Camat Suli, M.Saleh Ismail kordinator KKN dan Mursalin Bu - akang Dosen Pembimbing. Sesuai jadwal, sore itu Rektor mengadakan peninjauan pada desa-desa, dalam peninjauan itu semua mahasiswa KKN, Tripida Kecamatan, pemuka-pemuka masyarakat dan Dharma Wanita termasuk anggota PKK turut serta. Pertama-tama Rektor meninjau kursus PKK di desa Morante yang disponsori oleh Kartini. Kemudian melanjutkan peninjauan ke desa-desa lain.

## JANGAN JADI "DI".

Dalam peninjauan pada Kursus PKK, Rektor menyatakan salut dan menghargai usaha mahasiswa membimbing masyarakat setempat untuk memanfaatkan potensi alamiah secara berdaya guna. Kepada peserta Kursus PKK desa Morante, Rektor berharap supaya lebih banyak berbuat dan menambah ilmu pengetahuan dari mahasiswa. Sebaliknya kepada mahasiswa Rektor mengharapkan ketabahan untuk hidup bersama masyarakat. "Belajarlah kepada masyarakat sebagai persiapan kembali ke desa, jangan menjadi "kota sentris saja" tapi berniatlah kembali ke desa" tandas Rektor.

Kemudian.....



BERITA-BERITA KAMPUS

Kemudian di Desa Suli, di hadapan peserta Kursus PKK, Rektor mengajak para puteri dan ibu-ibu supaya lebih meningkatkan ketrampilan melalui PKK, "jadikanlah rumah tangga ibu sebagai keluarga sejahtera". Tanpa ada ketrampilan, rumah tangga tidak sejahtera. Dan kalau seorang ibu rumah tangga kurang trampil, suaminya mungkin lebih senang menjadi DI ucapan Rektor itu membuat hadirin tercengang, sebab daerah itu bekas basis pertahanan gerombolan DI/TII. Tetapi kemudian Rektor menjelaskan bahwa "DI" yang dimaksudkan adalah "dua isteri".

Berikanlah pelayanan sebaik-baiknya terhadap para suami supaya mereka itu senang dan tidak berusaha untuk menduakan isteri.

Selesai meninjau kursus PKK, Rektor meninjau sejumlah pelebaran jalan dan sebelum istirahat sempat memberikan pengajian di mesjid Suli, yang dihadiri sejumlah pemuka agama dan masyarakat. Pada saat itu Rektor mengatakan bahwa, bang-Islam-kan orang Islam kembali. Ummat Islam sekarang sudah saatnya untuk bangkit dan mempertinggi pola berpikirnya. Jangan hendaknya, pemeluk agama Islam terbelu minder, merasa rendah diri, merunduk-runduk seperti ulam dan kyai tempo dulu. Sekarang ucap Rektor para kyai kita nampak tegak-tegak dan kuat, sehingga mereka tidak merasa minder dalam pergaulan. Jangan menganut agama Islam hanya untuk akhirat semata, hanya berdoa dimesjid, meminta keselamatan akhirat. Tetapi bekerjalah juga untuk urusan duniamu. Sebab Islam menghendaki hidup harmonis, dunia dan akhirat.

M E L O N G O

Pagi, 23 September 1981, peninjauan Rektor IAIN "Alauddin" di Kecamatan Suli dilanjutkan. Sasaran pertama, adalah pembuatan jalan baru di desa Malela. Empat Mahasiswa KKN di desa itu masing-masing Ahmad AT, M. Sanusi Rabang, Ny. Mantasia Bahaking dan L.S. Paking memimpin penduduk setempat untuk berswadaya. Selesai peninjauan di desa Malela, Rektor bersama rombongan menuju desa Cimpu, tempat upacara penerimaan Rektor yang dilaksanakan secara adat. Di pintu gerbang desa Cimpu, Rektor dan Camat Suli menerima kalungan bunga dan disambut dengan kesenian tradisional.



Sebagai acara inti di Cimpu, adalah penyerahan alat-alat olah raga yang diterima oleh Camat Suli Muhtar Husain BA, Kepala Desa Cimpu selaku tuan rumah dalam sambutannya menyatakan sangat berterima kasih atas kesempatan Rektor IAIN meninjau dan melihat prihal desanya yang kini sementara di tata. Kepala desa Cimpu melaporkan kepada Rektor, bahwa empat mahasiswa yang bertugas di desanya masing-masing Sowarno, Nustan L, Sofyan Azhar dan Mauraah, semuanya baik-baik. Mereka sangat mengerti kehidupan desa, dan mereka banyak memberi bimbingan. Dilaporkan, bahwa selama mahasiswa bertugas di Cimpu, sudah banyak program yang diselesaikan. Mulai dari kursus PKK, Pengajian Dasar, Ceramah agama sampai kepada penataan rumah. Tidak ketinggalan pembinaan administrasi. "Dengan demikian kami harap, para mahasiswa dapat menjadi penduduk desa ini". Harap pak desa.

Seperti halnya Kepala Desa Ci pu, Camat Suli dalam sambutannya menyatakan berterima kasih atas kunjungan Rektor ke daerahnya. Sebab dengan kunjungan seperti itu sangat memberi arti dalam kehidupan masyarakatnya. Apatah lagi, katanya menjelaskan, dengan adanya mahasiswa KKN di daerahnya sangat bermanfaat. Mereka benar-benar sebagai motivator dalam pembangunan. Dikatakan, kalau memang ada yang berkeinginan untuk menetap, Camat menerima dengan dada lapang.

Terhadap harapan-harapan tersebut, Rektor dalam pengarahannya menyatakan merestui. Bahkan ia sendiri merasa senang dengan masyarakat Suli. Kemudian dinasehatkan supaya para mahasiswa yang bertugas di desa-desa supaya benar-benar memanfaatkan ilmunya. Sebaliknya dengan pengalaman di desa merupakan suatu jenjang untuk kembali mengabdikan kepada masyarakatnya. Pada kesempatan itu pula, Rektor memberikan sumbangan sebesar Rp 250.000 untuk perbaikan Madrasah dan alat-alat qasidah.

Selesai santap siang, perjalanan di lanjutkan menuju desa Kaili. Dalam perjalanan menuju Kaili, Rektor sempat meresmikan pemakaian sejumlah jembatan yang berhasil diselesaikan oleh para mahasiswa KKN bersama Rakyat setempat. Selain itu juga meresmikan pembukaan jalan baru yang juga merupakan hasil swadaya.



Musda Mulia bersama Munir Salim menceritakan, program pembuatan jembatan sedikit dipertanyakan. Masyarakat agak meragukan kemungkinan penyelesaiannya. Tetapi setelah diberikan pengertian, mereka bisa mengerti, "dan saya langsung sahkan" sambung Camat Suli membelajarkan ungkapan Musda Mulia. Lalu Camat menambahkan, memang agak mengherankan rencana mahasiswa. Mereka merencanakan sekitar 40 buah jembatan, sedang kemampuan terbatas. Namun apa yang terjadi, masyarakat turun bekerja secara massal. "Mereka dapat menyelesaikan satu jembatan hanya satu hari" ucap Camat Suli kepada Rektor.

Menjelang Desa Kaili, rupanya perjalanan masih harus besua dengan sungai, namun tidak menjadi penghalang menuju Kaili yang merupakan lokasi Perkebunan Cengkeh Dosen-Dosen IAIN. Mobil baik yang ditumpangi Rektor maupun yang mengangkut tripida kecamatan, semuanya dapat melewati sungai dengan selamat. Dan lepas sungai, mulailah kelihatan anak-anak dipinggir jalan melongo melihat mobil lewat di depan mereka. Dan memang daerah itu baru pertama kalinya dimasuki kendaraan roda empat.

Tiba di Kaili Rektor diterima oleh Kepala Desa Kaili didampingi para mahasiswa dan penduduk setempat. Di Desa ini Rektor juga memberikan sumbangan berupa uang sebesar Rp 100.000,- untuk perbaikan Mu: shallah.

#### SEMUA HARUS DENGAN ILMU

Sekitar jam 17.00 sore hari Rabu, Rektor dan Rombongan melanjutkan perjalanan menuju Kecamatan Bupen yang merupakan salah satu Kecamatan yang ditempati mahasiswa KKN IKIP dan IAIN. Di rumah tempat tinggal Kepala Kecamatan Bupen, Rektor menyerahkan seperangkat alat-alat olah raga. Kemudian perjalanan dilanjutkan menuju kota Palopo untuk menginap. Tiba di Palopo jam sudah menunjukkan pukul. 22.00. Rektor dan Rombongan menginap di Sao Kutae.

Pagi, hari Kamis, Rektor memberikan kuliah umum di Fakultas Usuluddin IAIN Cabang Palopo. Dalam kuliah umum tersebut Rektor mengingatkan betapa pentingnya ilmu pengetahuan.



WARTA ALAUDDIN  
NO. 9 THN. II SEPTEMBER 1981

NO. ISSN: 0216-6054

Dikemukakan sebuah hadis yang menegaskan pentingnya ilmu bagi seseorang. "Man arada ad dun'ya fa alaihi bil ilmi, waman arada al-akhirah fa alaihi bil ilmi, wa man arada huma fa alaihi bil ilmi.", ungkap Rektor. Pada kesempatan itu pula, Rektor menjelaskan peranan umat Islam dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Dijelaskan jasa-jasa umat Islam yang berhasil menyelamatkan ilmu pengetahuan Yunani yang hampir lenyap sekiranya bukan umat Islam menyelamatkannya. Tetapi anehnya, kata Rektor, sekarang ilmu pengetahuan lebih maju di barat. Dengan demikian Rektor berharap, supaya para mahasiswa dan sarjana IAIN berusaha untuk mengejar ketinggalan itu. "Saudara-saudara harus belajar dan melakukan penelitian. Pengembangan ilmu yang bersifat ilmiah harus dicapai dengan penelitian. Semua dosen IAIN harus ahli meneliti.

#### PERLU PENGARAHAN

Peninjauan di Kecamatan Walenrang agak sulit dibandingkan daerah lainnya. Selain lokasinya agak jauh dan sarana jalan belum memadai, juga para mahasiswa nampak masih perlu pengarahan. Mereka berbeda pendapat mengenai prioritas desa-desa yang akan ditinjau. Di satu pihak mengusulkan supaya peninjauan dimulai dari utara., yang lain minta dimulai dari selatan, sedang pendapat lainnya lagi hanya kepada desa-desa tertentu saja.

Dalam perbedaan pendapat itu, Rektor dengan penuh kebijaksanaan menampung semua usul itu, kemudian diserahkan kepada BP. KIR Drs. Abdullah DP yang juga ikut dalam rombongan Rektor.

Rencana pertama, peninjauan direncanakan ke desa Lamasi Pantai.

Mahasiswa bersiap di desa itu dengan registasi kurus PKK, tetapi rupanya perjalanan ke desa itu sulit diteruskan. Sejumlah jembatan keadaannya tidak memungkinkan. Sehingga Rektor hanya meninjau pembangunan suatu madrasah pada poros jalan menuju Lamasi. Kemudian peninjauan diarahkan pada lokasi sebelah Barat.



Peninjauan ke lokasi ini rupanya lebih sulit dari ke Lamasi Pantai, kendaraan roda empat sulit melewati jalan yang baru dibuka, sehingga Rektor melanjutkan peninjauan dengan menggunakan kendaraan roda dua. Sesudah peninjauan, Rektor menyerahkan seperangkat alat-alat olah-raga yang diterima oleh Wakil Camat Walelurang.

Wakil Camat Walelurang menyatakan rasa terima kasih terhadap bantuan Rektor, dan berjanji akan memanfaatkan sebagaimana diharapkan. Kemudian Rektor dalam pengarahannya, menegaskan dalam era pembangunan sekarang ini sangat diperlukan keteladanan dan keuletan. Diperlukan adanya kematangan dan perencanaan. Selain itu itu dibutuhkan skill dan keberanian berbuat. Dan hal seperti inilah masih kurang dipraktikkan mahasiswa. Demikian antara lain pengarahan Rektor, dan dalam perjalanan pulang, Rektor meninjau sejumlah kegiatan mahasiswa di Kecamatan itu, bahkan Rektor sempat melihat dari dekat pembangunan sebuah Mushallah di Desa Tomborg. Rektor juga memberikan bantuan kepada Panitia Pembangunan Mushallah tersebut berupa 20 zak semen yang akan diserahkan melalui Dekan Fakultas Usuluddin Cabang Palopo.

Sore, Kamis 24 September 1981, Rektor dan rombongan kembali ke Ujung Pandang lewat Tana Toraja, dan subuh hari Jum'at 25 September, Rektor IAIN Alauddin yang disertai masing-masing Ibrahim (sopir), Muh Saleh BA, Drs. Mas Alim Katu (Humas) J.P. Kadang (TVRI), selamat tiba di Ujung Pandang setelah satu minggu mengadakan perjalanan dinas.\*\*\*\*\*



METHODE ILMIAH

Sambutan Rektor IAIN "Alauddin" pada:

Acara Pembukaan Kuliah Tahun Akademi

1981/1982 Tanggal 27 Juli 1981.-

PROSES ILMU PENGETAHUAN.

Ada satu sifat umum yang dimiliki oleh setiap manusia, yaitu sifat "ingin tahu". Bila seorang telah tahu tentang sesuatu, maka ia disebut telah punya pengetahuan. Namun, tahu dan punya pengetahuan itu ada batas-batasnya. Tiap orang mungkin tahu dan punya pengetahuan bahwa sesuatu itu ada yang baik dan ada yang buruk, ada yang indah dan ada yang tidak indah dan sebagainya. Semua itu diketahuinya dengan mudah. Tetapi, tidak semudah itu seseorang untuk mengetahui apa itu mobil, apa itu agama, apa itu ilmu dan sebagainya.

Justru, bagi seseorang yang ingin tahu tentang sesuatu, tetapi tidak mudah diketahuinya, maka biasanya akan bertanya, apa itu, kenapa begitu, apa sebabnya begitu dan pertanyaan-pertanyaan lainnya. Bila sudah terjawab pertanyaan itu maka puaslah ia dan ia termasuk orang yg-sudah tahu atau punya pengetahuan.

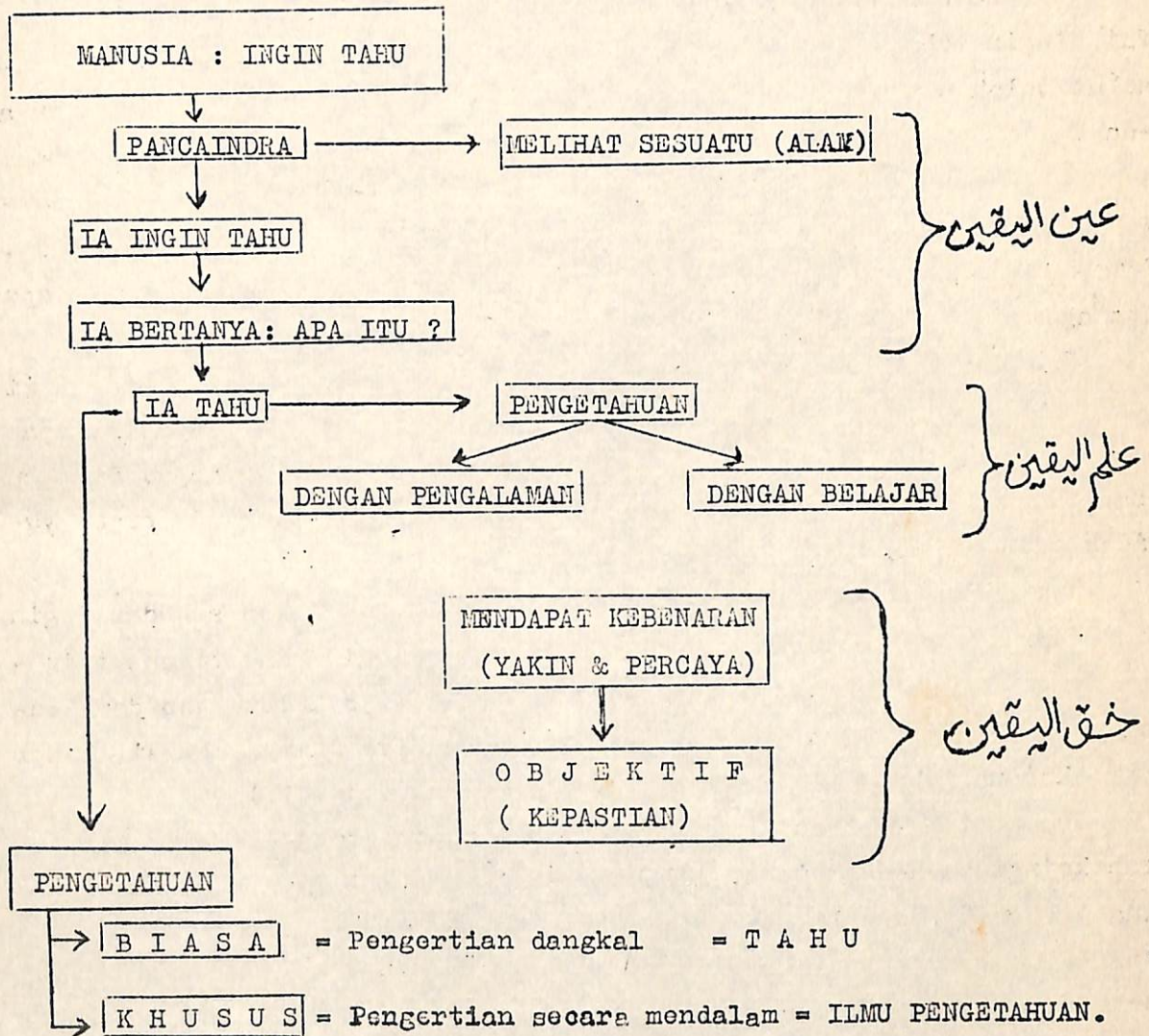
Kemudian, setiap orang yang ingin tahu, tentu bukan sekedar ingin tahu saja, tetapi berusaha mencari wujudnya ia ingin tahu tersebut ialah ingin "kebenaran". Atau dengan kata lain setiap keterangan dan penjelasan yang ia terima tentang sesuatu dapat diyakininya sampai ia percaya karena tahunya itu mengandung kebenaran (objektif).

Sebagai media sehingga orang sampai kepada tahu atau dirangsang oleh keinginan hendak tahu, ialah melalui "pancaindra". Ia melihat sesuatu (kursi). Penglihatan ini (indra) merangsang untuk tahu (ia bertanya). Dengan pengetahuan dangkal ia tahu, bahwa kursi itu tempat duduk (disebut pengalaman). Kini ia bertanya lagi dan menyelidiki terus atau belajar terus, maka akhirnya ia memperoleh keputusan bahwa tidak semua tempat duduk bernama kursi (mulai meng-analisa). Dia bertanya - belajar terus, sehingga ia mendapat kesimpulan, bahwa yang bernama kursi ciri-cirinya (tanda-tandanya) punya 4 kaki, ada kedudukan dan ada sandaran.

Dengan mengetahui.....



Dengan pengetahuan dan menjelaskan ciri dan tanda sesuatu ini secara benar, maka ia telah membuat suatu "definisi" (batasan atau ta'rif). Jadi keadaan sifat manusia yang ingin tahu itu, bila berlanjut dapat dilihat prosesnya sebagai berikut:



## II. SIFAT ILMIAH

Bila baru sekedar tahu tentang sesuatu tidak secara mendalam dan tidak pula secara terperinci, maka disebut TAHU atau MENGALAMI atau MENGETAHUI secara dangkal atau ALAMIAH semata.



Berbeda dengan apa yang dikatakan ILMU atau ILMU PENGETAHUAN. Ilmu atau ilmu pengetahuan diperoleh melalui penyelidikan dan bertujuan untuk mencapai atau mendapatkan kebenaran.

Jadi, ILMU ITU ADALAH KEBENARAN yang telah melalui berbagai ujian dan dengan dalil-dalil yang benar pula. Dengan kata lain disebut, bahwa ILMU itu harus OBJEKTIF.

Untuk sampai kepada taraf objektif itu, maka ilmu itu harus diperdapat melalui jalan (methode) tertentu, sehingga tidak terjadi resiko (menyeleweng dari kebenaran). Cara untuk mencari kebenaran (objektivitas) dalam ilmu itu disebut METHODOS (disebut juga METHODE ILMIAH) dan ilmunya disebut METHODOLOGI.

Selanjutnya suatu ilmu bila telah sampai kepada taraf kebenaran (objektif) dan merupakan suatu keputusan, maka hendaklah pula diperhatikan sifatnya yang utama, yaitu UNIVERSAL. Maksudnya suatu ilmu itu hendaklah bersifat UMUM dan berlaku untuk keseluruhan yang sama ciri-cirinya.

Kemudian, hal yang perlu pula diperhatikan, ialah bahwa kebenaran dari sesuatu yang telah dicapai dengan mempergunakan METHODOS (methode) itu dan kemudian telah pula dituangkan dalam suatu rumusan yang UNIVERSAL (umum), maka hendaklah merupakan SATU SISTEM (keseluruhan atau menyeluruh atau mencakup semua bidang dari suatu ilmu itu).

Jadi dapat disimpulkan, bahwa SIFAT ILMIAH itu (suatu ilmu itu), haruslah :

- OBJEKTIF ( ber - objektif )
- METHODOS ( ber - methode )
- UNIVERSAL ( U m u m )
- SATU SISTEM ( ber - sistim atau menyeluruh )

### III. CARA BEKERJA ILMIAH ( METHODE ILMIAH )

Untuk mencari suatu kebenaran (ilmu), seorang filosof Perancis, ReneDescartes (1596 - 1549) menganjurkan :

a. lepaskan diri dari berbagai pengaruh agar kita bekerja seobjektif-objektifnya.

b. kumpulkan segala masalah dan jawablah dengan sempurna.

c. aturlah.....



- c. aturlah pikiran dari pemikiran yang lebih mudah lebih dahulu, kemudian secara beransur-ansur memikirkan yang lebih sukar dan ruwet.
- d. kumpulkan fakta sebanyak-banyaknya untuk membantu menentukan sesuatu - ( untuk membuat keputusan ).

Pendapat atau anjuran Descartes ini adalah merupakan suatu METHODE untuk mencapai suatu ilmu atau cara kerja ilmiah (mengadakan penyelidikan ilmiah).

Terakhir ini methode ini sudah lebih maju lagi yang dapat dikemukakan sebagai berikut:

- pertama : kumpulkan "fakta" sebanyak-banyaknya, yaitu semua pengalaman yang telah dilalui, atau gejala-gejala yang ada, atau bukti-bukti ( fenomena-fenomena ).
- kedua : utarakan (ungkapkan) dalam tulisan apa yang dialami itu, atau semua gejala-gejala dan fenomena-fenomena itu. Pekerjaan ini disebut membuat DESKRIPSI FAKTA.
- ketiga : deskripsi ini dipisah-pisahkan antara yang bersamaan dan yang berbeda, pekerjaan ini disebut KLASSIFIKASI FAKTA.
- keempat : setelah diadakan klassifikasi fakta antara yang bersamaan dengan yang berbeda, maka sekarang dicoba mencari sebab-sebab persamaannya dan sebab-sebab perbedaannya. Pekerjaan ini disebut meng- ANALISIS FAKTA
- kelima : setelah melakukan analisa fakta, maka kini dicari KESIMPULAN, kemudian dibuat pe-RUMUSAN-nya.

Dengan demikian CARA BEKERJA ILMIAH itu, atau TUGAS ILMIAH itu, atau KERJAPENELITIAN itu, adalah sebagai berikut:

- PENGUMPULAN FAKTA ( gejala - gejala )
- DESKRIPSI FAKTA ( menyusun dalam tulisan )
- KLASSIFIKASI FAKTA ( memisahkan yang bersamaan dan yang berbeda )
- ANALISIS FAKTA ( mencari sebab persamaan dan perbedaan )
- KESIMPULAN ( membuat rumusan terakhir ).



#### IV. H I P O T E S I S

Jika telah dilakukan penelitian atau kerja ilmiah dengan jalan melalui "methode" di atas, yaitu: (1) mengumpulkan fakta, (2) deskripsi - fakta, (3) klassifikasi fakta, (4) analisa fakta dan (5) kesimpulan, maka artinya telah selesai tugas ~~TAKIP~~ ~~PERMATA~~, yaitu mendapatkan suatu HIPOTESIS atau suatu TEORI ( pendapat pertama ).

Hipotesa atau teori ini baru merupakan "KEBENARAN SEMENTARA" yang memerlukan pembuktian-pembuktian yang ulot dan setiap gejala yang timbul harus tidak bertentangan dengan gejala-gejala yang ada.

Karenanya, penyelidikan itu harus selalu bersikap "KRITIS", artinya senantiasa selalu mencari bukti tentang kebenaran hipotesa yang dibuatnya. Selalu teliti, tidak gegabah dan berani mengakui kesalahannya bila ada bukti-bukti yang lebih kuat untuk menentangnya. Dengan cara demikian, maka sifat ilmiah, yaitu objektif, bermethodas, universal dan ber-sistim dapat dipertahankan.

#### V. K E S I M P U L A N

1. Manusia mempunyai sifat ingin tahu. Apa yang diketahui manusia disebut "PENGETAHUAN". Pengetahuan yang diperlukan ialah pengetahuan yang benar (obyektif).

Pengetahuan diperdapat sebagai hasil pengamatan panca indra dan sebagai jawaban dari pertanyaan yang dikemukakan.

2. Pengetahuan yang diperdapat secara alamiah, disebut "PENGALAMAN". Sifatnya dangkal dan sederhana, sedang pengetahuan yang diperdapat lewat belajar atau sebagai penelitian, disebut "ILMU" sifatnya sudah mendalam.

3. Ada empat sifat ilmu yang ilmiah, yaitu:

- a. Obyektif, kebenarannya dapat diuji.
- b. Methode, ada cara tertentu untuk mendapatkan ilmu itu sehingga tidak menyimpang.
- c. Universal, sifatnya ilmu itu umum, artinya berlaku untuk dimana saja dan kapan saja.
- d. Satu sistim, artinya sifatnya menyeluruh, mencakup. Bukan membicarakan sebagian-sebagian.

4.....



4. Ada lima cara bekerja ilmiah itu:

- a. Mengumpulkan fakta, sebagai bahan data.
- b. Deskripsi fakta, artinya fakta yang telah terkumpul disusun merupakan rentetan data yang tertulis.
- c. Klassifikasi fakta, artinya fakta dan data yang ada dipisahkan antara yang bersamaan dengan tidak bersamaan ( berbeda ).
- d. Analisa fakta, mencari sebab kenapa terjadi persamaan atau perbedaan.
- e. Membuat suatu kesimpulan ( perumusan ), berdasarkan hal-hal tersebut diatas.

5. Kesimpulan dan rumusan dari hasil penelitian atau kerja ilmiah itu disebut "HIPOTESA" yang kebenarannya baru dianggap sementara.

Untuk mendapatkan kesimpulan, rumusan dan ilmu yang benar, maka harus dilakukan penelitian terus menerus sehingga menemukan bukti - bukti dan dalil-dalil yang memadai ( pekerjaan laboratorium ).

Demikianlah ungkapan ini semoga ada manfaatnya bagi seluruh mahasiswa, terutama bagi mahasiswa baru sebagai pengenalan terhadap "DUNIA ILMIAH"

Ujung Pandang, 27 Juli 1981.

Pjs. REKTOR

H.A.MOERAD OESMAN.

====arief=====



PEDOMAN PELAKSANAAN PERKULIAHAN DI  
IAIN (INSTITUT AGAMA ISLAM Negeri).

Kurikulum baru yang ditetapkan di IAIN sejak tahun akademi 1975 telah dilaksanakan secara bertahap dalam perkuliahan menurut sistem semester. Dalam pelaksanaannya sistem semester di IAIN telah berkembang menjadi dua bentuk yaitu:

1. Sistem Semester Non Kredit.
2. Sistem Semester dan Kredit.

I. Pelaksanaan Sistem Semester Non Kredit.

- 1.1. Sistem perkuliahan semester non kredit ialah cara penyelenggaraan pendidikan dengan pembebanan sejumlah matakuliah dalam jangka waktu tertentu yang lamanya minimal 12 minggu.
- 1.2. Program pendidikan terdiri dari program Sarjana Muda yang lamanya enam semester dan program Sarjana Lengkap yang lama perkuliahannya empat semester. Program Sarjana Muda harus diselesaikan selambat-lambatnya lima tahun dan program Sarjana Lengkap selambat-lambatnya empat tahun.
- 1.3. Pembebanan mata kuliah dalam program perkuliahan satu semester dibatasi hanya 7 sampai 8 matakuliah.
- 1.4. Kenaikan dari satu semester ke semester berikutnya pada prinsipnya dilakukan bila seorang mahasiswa telah lulus minimal 70 % dari jumlah matakuliah yang dibebankan pada semester bersangkutan.
- 1.5. Apabila matakuliah yang program perkuliahannya lebih dari satu semester dan ditentukan bahwa perkuliahannya yang pertama merupakan prasyarat (prerequisite) untuk dapat mengikuti program perkuliahan semester berikutnya, maka bagi mahasiswa yang tidak lulus ujian dalam matakuliah tersebut pada semester pertama, tidak diperkenankan untuk mengikuti program perkuliahan dalam semester berikutnya.
- 1.6. Untuk kelancaran pelaksanaan sistem semester ini perlu adanya permanent card untuk setiap mahasiswa, guna mencatat matakuliah yang telah diikuti program perkuliahannya dan telah dinyatakan lulus.



## 2. SISTIM UJIAN DAN PENILAIAN.

2.1.Ujian semester dilaksanakan pada waktu berakhirnya program perkuliahan tiap-tiap semester.

2.2.Apabila target perkuliahan belum tercapai, maka sebelum ujian dilaksanakan dosen yang bersangkutan terlebih dahulu harus memenuhi target perkuliahannya. Ujian diadakan pada waktu tertentu, sehingga dapat mengganggu program perkuliahan semester berikutnya.

2.3.Mahasiswa dinyatakan lulus ujian dalam setiap matakuliah apabila nilai angkanya sekurang-kurangnya 60 (enam-puluh).

2.4.Mahasiswa yang tidak lulus dalam satu matakuliah diberi kesempatan hanya satu kali ujian ulangan.

2.5.Untuk menyelesaikan program Sarjana Muda, mahasiswa harus telah menempuh dan lulus dalam seluruh program Sarjana Muda dan telah memiliki sertifikat bahasa tingkat menengah (intermediate) dari Lembaga Bahasa. Dan untuk menyelesaikan program sarjana Lengkap mahasiswa harus telah menempuh dan lulus seluruh program Sarjana dan telah memiliki sertifikat bahasa tingkat lanjutan (advance) dari Lembaga Bahasa.

2.6.Mahasiswa yang belum lulus dari satu matakuliah pada suatu semester setelah menempuh ujian ulangan, ujian tersebut hanya dapat ditempuh dalam semester ganjil atau genap yang bersangkutan pada masa berikutnya.

### 2.7.Sistim penilaian.

2.7.1.Nilai ujian dinyatakan dalam bentuk angka konvensional 0-100.

2.7.2.Nilai akhir dinyatakan dengan predikat yudicium sbb

2.7.2.1. Nilai 86 - 100	berpredikat	Istimewa (Cumlaude).
2.7.2.2. Nilai 71 - 85	"	Baik sekali.
2.7.2.3. Nilai 66 - 70	"	B a i k .
2.7.2.4. Nilai 60 - 65	"	C u k u p .
2.7.2.5. Nilai 0 - 59	"	G a g a l .



2.8. Sarjana Muda yang mempunyai predikat yudicium minimal "Baik" dapat diterima untuk mengikuti program Sarjana Lengkap tanpa test.

### 3. Lain-lain.

3.1. Penempatan mahasiswa pindahan dari IAIN yang sudah melaksanakan sistim semester dan kredit ke IAIN yang melaksanakan sistim semester non kredit dihitung dari kredit yang telah diperoleh, kemudian dicocokkan dengan matakuliah yang harus lulus pada masing-masing semester, sehingga bisa ditentukan tempat semester mahasiswa yang bersangkutan.

3.2. Penempatan mahasiswa pindahan dari IAIN yang melaksanakan sistim semester non kredit ke IAIN yang melaksanakan sistim semester & kredit dihitung atas dasar matakuliah yang sudah lulus untuk dinilai sebagai kredit yang sudah diperoleh.

3.3. Perpindahan mahasiswa PTAIS ke IAIN tidak dapat diterima, kecuali mahasiswa yang bersangkutan telah lulus ujian negara dan memiliki ijazah Sarjana Muda serta melalui test.

3.4. Sumbangan Dana Pendidikan dilakukan pertahun.

3.5. Penerapan sistim semester non kredit bagi PTAIS (Perguruan Tinggi Agama Islam Swasta) dilaksanakan secara bertahap.

## II. PELAKSANAAN SISTIM SEMESTER DAN KREDIT.

### 1. Pengertian Umum.

1.1. Sistim semester dan kredit adalah cara penyelenggaraan program pendidikan yang mempergunakan semester sebagai unit terkecil dengan menentukan beban studi mahasiswa dalam sejumlah kredit poin. Dalam sistim ini tidak dikenal lagi kenaikan tingkat. Kemajuan mahasiswa dalam studi diatur dengan jumlah kredit yang dikumpulkan dan indeks prestasi yang dicapainya. Program pendidikan terdiri dari Program Sarjana Muda dan Program Sarjana Lengkap.

1.2. Satu semester ialah jangka waktu penyelenggaraan program pendidikan minimal 12 minggu.



- 1.3. Credit point ialah satuan ukuran beban akademis yang terdapat pada tiap-tiap matakuliah:
  - 1.3.1. Nilai satu credit point disamakan dengan satu jam kuliah 45 menit atau satu jam praktikum atau satu paper yang ditentukan oleh fakultas.
  - 1.3.2. Matakuliah dengan sistim seminar untuk satu jam kuliah 45 menit dinilai dua credit point.
  - 1.3.3. Risalah Sarjana Muda dinilai empat credit-point dan Skripsi Sarjana Lengkap dinilai delapan credit point.
- 1.4. Beban studi merupakan jumlah credit yang harus dikumpulkan mahasiswa dalam program studi tertentu. Beban studi mahasiswa untuk program Sarjana Muda harus mencapai minimal 60 credit point. Program Sarjana Muda harus diselesaikan selambat-lambatnya 5 tahun dan program Sarjana Lengkap selambat-lambatnya 4 tahun.
- 1.5. Penasehat akademis (Academic Adviser) adalah penasihat yang bertugas dan bertanggung jawab untuk memberikan bimbingan kepada sejumlah mahasiswa tertentu dalam rangka penyusunan dan penyelesaian program studi mahasiswa yang bersangkutan.
- 1.6. Matakuliah prerequisite adalah jenis matakuliah yang harus diambil oleh mahasiswa sebelum ia dibolehkan mengambil matakuliah tertentu lainnya.
- 1.7. Matakuliah elective ialah matakuliah pilihan yang dipilih diantara matakuliah yang ada pada fakultas yang bersangkutan atau pada fakultas lain, baik yang ada didalam maupun yang ada diluar IAIN berdasarkan petunjuk atau bimbingan penasihat akademis.
- 1.8. Matakuliah dengan sistim seminar adalah matakuliah yang didalamnya mahasiswa wajib mengajukan paper untuk diseminarkan di dalam kelas.
- 2. Sistim Ujian.
  - 2.1. Ujian diadakan untuk menilai hasil yang dicapai oleh mahasiswa dalam suatu matakuliah atau suatu program studi.
  - 2.2. Jenis-jenis ujian adalah:



2.2.1.Ujian pertengahan semester boleh diadakan oleh dosen yang bersangkutan pada sekitar pertengahan semester yang sedang berjalan.

2.2.2.Ujian Semesoter diadakan pada akhir setiap semester, dan hanya diadakan satu kali.

2.2.3.Ujian praktikum diberikan oleh dosen pembimbingnya berdasarkan kecakapan dan laporan tertulis mahasiswa yang bersangkutan.

2.2.4.Ujian risalah diadakan setelah mahasiswa menyelesaikan program Sarjana Muda yang disebut juga Ujian Sarjana Muda.

Ujian skripsi diadakan setelah mahasiswa menyelesaikan program Sarjana yang disebut juga Ujian Sarjana.

### 3. Sistem Penilaian.

3.1.Nilai dari satu matakuliah adalah hasil gabungan daripada nilai ujian pertengahan semester, nilai paper, nilai pada akhir semester dan nilai-nilai kegiatan lain yang dianggap perlu menurut pertimbangan dosen yang bersangkutan.

3.2.Nilai yang diperoleh oleh mahasiswa dalam ujian dinyatakan dengan huruf besar yaitu: A=Istimewa; B=Baik sekali; C=Baik; D=Cukup; G=Gagal.

3.3.Cara penentuan nilai dengan huruf adalah sebagai berikut:

Nilai	Tafsiran Nilai	Angka konvensional	Pengertian
A	4	86 - 100	Istimewa
B	3	71 - 85	Baik sekali
C	2	66 - 70	Baik
D	1	60 - 65	Cukup
G	0	0 - 59	Gagal.

3.4.Evaluasi setiap akhir program pendidikan (Sarjana Muda dan Sarjana Lengkap) ditetapkan dengan indeks prestasi. Indeks prestasi ialah jumlah daripada hasil perbandingan antara jumlah credit point (K) dan tafsiran nilai (N) masing-masing matakuliah dibagi dengan jumlah credit point seluruhnya, atau dengan rumus:

$$IP = \frac{\text{Jumlah } (K \times N)}{\text{Jumlah } K}$$



#### 4. Sistem Administrasi

Kegiatan administrasi akademis dilaksanakan oleh Biro Pendidikan dan Pengajaran dan Biro Registrasi yang dikordinir oleh Wakil Rektor-Bidang Akademis.

##### 4.1. Tugas utama Biro Pendidikan dan Pengajaran ialah:

- 4.1.1. Penyelenggaraan ujian masuk
- 4.1.2. Pengisian program orientasi studi
- 4.1.3. Penyusunan kalender institut
- 4.1.4. Pengaturan lokal
- 4.1.5. Penyelenggaraan kuliah
- 4.1.6. Pengajuan ujian-ujian.

##### 4.2. Tugas utama Biro Registrasi ialah:

- 4.2.1. Pelayanan permohonan masuk
- 4.2.2. Pelayanan registrasi
- 4.2.3. Pembuatan kartu mahasiswa
- 4.2.4. Pencacatan proses belajar belajar mahasiswa  
( academic record ).
- 4.2.5. Pencacatan nama-nama penasihat akademis  
(academic adviser)
- 4.2.6. Penyusunan informasi.

##### 4.3. Sentralisasi administrasi yang menunjang pelaksanaan sistem dan credit dimaksudkan untuk memberikan kesempatan yang lebih luas kepada fakultas untuk lebih memperkembangkan kegiatan yang harus ditunjang dengan dana yang diperlukan.

====aris=====



BERITA-BERITA KAMPUS.  
MAHASISWA KKN IAIN GIATKAN  
PENYULUHAN AGAMA DI KAHU

- 21 -

Sejumlah mahasiswa KKN IAIN "Alauddin" Ujung Pandang yang berlokasi di Kecamatan Kahu Kabupaten Bone, dewasa ini sedang meningkatkan berbagai kegiatan yang sudah diprogramkan bersama masyarakat setempat. Sasaran kegiatan mahasiswa tersebut meliputi bidang pembinaan mental spiritual dan pembangunan fisik material. Bidang pembinaan mental meliputi bimbingan dan penyuluhan Da'wah, pengajian dasar al-Qur'an, Praktek Shalat - Ceramah P-4, termasuk kursus Kesejahteraan Keluarga. Khusus kegiatan PKK ini merupakan kegiatan yang paling menonjol, dan diantara kelompok PKK yang dinilai paling sukses adalah kelompok PKK Desa Cakkela, sebab kelompok PKK di Desa ini mampu memberikan bimbingan pada kelompok PKK di desa-desa sekitarnya, demikian Dra.Baego Ishaq M.Ed menjelaskan kepada Warta. Ditambahkan bahwa kursus PKK di Desa Cakkela diikuti 60 peserta yang terdiri dari guru-guru SD dan remaja putri di desa itu. Selanjutnya pada bidang pembangunan fisik material meliputi perbaikan dan rehabilitasi rumah-rumah ibadah, perbaikan prasarana dan sarana jalan - jembatan, diiker dan sejumlah kegiatan lainnya. Dalam pembangunan fisik ini, mahasiswa bersama masyarakat telah berhasil menyelesaikan sejumlah bangunan mesjid, diantaranya sebuah musallah di desa Sanrego yang pembangunannya dapat diselesaikan dengan menggunakan swadaya masyarakat setempat. Menurut Dra.Baego Ishaq Direktris LP3M IAIN "Alauddin" yang bertindak sebagai Kordinator Badan Pelaksana KKN IAIN "Alauddin", para mahasiswa KKN tersebut juga memberikan bimbingan dan penyuluhan mengenai kesehatan lingkungan dan pemanfaatan pekarangan rumah-rumah penduduk kelihatan tidak gersan dan tandus.

Dalam bidang administrasi pemerintah desa, para mahasiswa selain memberikan bimbingan mengenai sirkulasi dan mekanisasi surat-menyurat dan pengisian papan potensi desa, juga melengkapi nama jalanan, papan nama - dan nomor rumah penduduk sorta batas tiap kampung, RT dan lain-lain.

Mahasiswa KKN IAIN "Alauddin" yang bertugas disana berjumlah 25 orang - menempati 7 buah desa .(rf).-



BERITA-BERITA KAMPUS.

LOKAKARYA PENELITIAN AGAMA DAN PEMBANGUNAN  
DAERAH SULAWESI SELATAN DITUTUP.

Seminar dan Lokakarya Penelitian Agama dan Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan setelah berlangsung selama dua hari dari tanggal 28 s/d.29 September 1981, akhirnya ditutup oleh Rektor IAIN "Alauddin" H.A.Moorad-Oesman dalam suatu upacara bertempat di Ruang Baca Perpustakaan baru - IAIN "Alauddin". Seminar dan Lokakarya tersebut diselenggarakan atas - kerjasama IAIN "Alauddin", Lektur Keagamaan/Litbang dan Bappeda diketu - ai oleh Drs.H.Amir Paita SH Wakil Direktur LP3M IAIN "Alauddin", ber - tujuan untuk melihat sejauh mana penelitian agama dapat menunjang dan sekaligus membahas sejauh mana penelitian agama dapat menunjang prog - ram pembangunan daerah.

Dalam lokakarya tersebut dibahas 7 buah makala masing-masing; Bentuk- dan Isi Bacaan Agama untuk Masyarakat Desa dibawakan oleh Drs.H.Ahsan Husein (Kep.Litbang UP) Pembanding Drs.A.Muin Salim (IAIN), Pola Keru - kunan Hidup Beragama Desa Toraja oleh Drs.H.M.Rafii Yunus MA, Pemband - ding Dra.A.Rasdiyanah, Peranan Ulama dan Pendidikan Agama di Sulawesi - Selatan oleh Drs.Abu Hamid (Unhas), Pembanding Dra.Marliyah Ahsan. Sedangkan Peranan Agama dan Pengaruhnya pada Desa Teladan di Sulawesi Selatan dibawakan oleh Drs.Muhammad Ahmad dibanding oleh Ir.Syahrir Ma - ngarengi (BAPPEDA SULSEL), Kebijakan Pembangunan Sektor Agama di Sulawesi Selatan oleh Ir.Syahrir Mangarengi (BAPPEDA), Pembanding Drs. H. Abdurrahman. Informasi Perencanaan dan Pelaksanaan Pembangunan Sek - tor Agama di Sulawesi Selatan oleh Drs.H.M.Amin Hamma (Kanwil Depag - Sulsel), Pembanding Drs.H.Amir Paita SH dan Jaringan Penelitian Agama (Beberapa pokok pikiran) oleh Drs.Nayana (Tim Pengarah Pusat).

Rektor IAIN "Alauddin" Drs.H.A.Moorad Oesman dalam kata pengarahannya pada upacara penutupan tsb.mengharapkan keputusan yang diambil dalam - lokakarya itu supaya benar-benar dimanfaatkan sebagaimana yang dikehendaki, karena hasil lokakarya ini sangat bermanfaat untuk menginventarisir permasalahan agama yang memerlukan penelitian dalam satu badan - kordinasi.Penutupan disaksikan oleh Sawabi Ikhsan MA dari Litbang Dep. Agama RI Jakarta. (rif)



WARTA ALAUDDIN  
NO. 9 THN. II SEPTEMBER 1981

NO. ISSN:0216-6054

BERITA BERITA KAMPUS

MUHAMMAD SHALEH MAHYUDDIN MUHAMMAD DARI SAUDI ARABIYAH DI IAIN

Muhammad Shaleh Mahyuddin Muhammad dan Asy-Shekh Abdallah bin Muhammad Al-Muthlaq, keduanya dari Al-Ma'had Al-Aliyah Lid Dagwati Al-Islamiyah Riyadh, Lil-Malakah As-Saudiyah, tgl. 30 September 1981 berkunjung ke IAIN Alauddin Ujung Pandang. Mereka diterima oleh Rektor IAIN Alauddin di ruang kerjanya. Hadir dalam pertemuan itu, semua wakil Rektor, Dekan-dekan Fakultas, Ketua LP3I dan Direktur Lembaga Bahasa.

Dalam percakapan itu, Rektor menjelaskan keadaan IAIN sebagai Perguruan Tinggi Agama yang mempunyai sejumlah Cabang di Indonesia Bagian Timur.

Seusai pertemuan, tamu tersebut diantar oleh Rektor meninjau Perpustakaan dan Laboratorium Bahasa IAIN.

Kedua tamu itu selama di Ujung Pandang didampingi oleh M. Yamin Amna BA, dari Dewan Da'wah Islamiyah, Cabang Sulawesi.\*\*\*\*\*

DDI ADDARIYAH DAN AS'ADIYAH DAPAT SUMBANGAN

Dua pejabat Ditbinperto, masing-masing Akram Maligus LAS, dan Drs, Abdullah Umar, tgl 29 September 1981 mengadakan kunjungan kerja di Sulawesi Selatan. Maksud kunjungan kerja tersebut, selain untuk melihat sejumlah fakultas dalam lingkungan KOPERTAIS Wil.VIII, juga sekaligus untuk menyerahkan sumbangan kepada Universitas Darud Da'wah Wal Insyad (DDI) Pare-Pare, dan Perguruan Tinggi As'adiyah Sengkang. Sumbangan yang diberikan itu masing-masing sebesar satu juta rupiah dan akan dipergunakan sebagai Dana Penelitian untuk Perguruan Tinggi As'adiyah.

Sementara itu, diberitakan bahwa menurut rencana, tgl. 22 Oktober 1981, P.T. As'adiyah akan memperingat Hari Jadinya atau Dies Natalis yang dilaksanakan dalam satu upacara resmi. \*\*\*\*\*



BERITA-BERITA KAMPUS.

HAPSAK 1 OKTOBER 1981 DIPERINGATI  
DI KAMPUS IAIN "ALAUDDIN".

Peringatan Hari Kesaktian Pancasila "HAPSAK" (Hari Pancasila Sakti), tgl. 1 Oktober 1981 diperingati di Kampus IAIN "Alauddin" Ujung Pandang, dalam suatu upacara sederhana namun hidmat.

Bertindak selaku Inspektur Upacara Drs. A. Rahman Musa Wakil Rektor I Bidang Akademis, sedang sebagai Komandan Upacara Drs. Bahaking Rama Dan Sat Menwa IAIN "Alauddin". Pembaca Pancasila oleh Suryani Sidik dari Pramuka, Pembacaan Ikrar oleh M. Anwar Rahman Sekretaris BPKM, Pembacaan Pembukaan UUD 1945 dibacakan oleh Dra. Ermuni Khatib dan Pembacaan Doa oleh Drs. Bustani Syarif dosen Fakultas Tarbiyah. Bertindak sebagai Anoncer M. Arief Ismail Staf Humas/Protokol Kantor Pusat IAIN "Alauddin" Ujung Pandang. Hadir pada upacara tersebut, Sekretaris Al-Jamiah, Drs. M. Syuhudi Ismail, Wakil Rektor II, Drs. Muhammad Ahmad, Warek III Drs. A. Rasdiyanah Pimpinan Fakultas dan Ketua-Ketua Lembaga, Dosen/Asisten, karyawan, mahasiswa dan Pramuka. Khusus di Lapangan Karebosi sebagai pusat kegiatan Upacara dihadiri oleh Rektor IAIN "Alauddin" Drs. HA. Moerad Oesman bersama 1 peleton KORPRI Unit IAIN "Alauddin" dan 1 peleton mahasiswa IAIN "Alauddin". Dan seorang mahasiswa IAIN "Alauddin" atas nama Salahuddin Yasin Ketua BPKM dipercayakan membaca Pancasila\*\*\*\*\*rif.

PANITIA GERAK JALAN HIJRATUR RASUL II TERBENTUK.

Dalam rangka memperebutkan Piala Bergilir Gubernur Sulsel "IAIN "ALAUDDIN" CUP, serta menyongsong Tahun Baru 1402 Hijriah, IAIN "Alauddin" Ujung Pandang kedua kalinya akan mengadakan Pertandingan Gerak Jalan Hajaratur Rasul II. Gerak Jalan Hajaratur Rasul itu akan diikuti oleh Perguruan Tinggi se-Kota Madya Ujung Pandang yang rencana pelaksanaannya akan diadakan pada tanggal 29 Oktober 1981. Untuk mensukseskan Gerak Jalan Hajaratur Rasul tersebut Rektor telah menunjuk Panitia Pelaksana terdiri dari Penasehat Rektor IAIN "Alauddin", Kordinator: Drs. Muhammad Ahmad, Ketua: Drs. Mannan Nur, Wakil Ketua A. Malik Mannawi, Sekretaris: M. Arief Ismail, Wakil Sekretaris: M. Anwar Rahman sedang Bendahara dipercayakan kepada Abu Sammah BA. Panitia ini dilengkapi dengan seksi-seksi\*\*\*\*\*rif.



"WARTA ALAUDDIN"

NO. 9 SEPTEMBER 1981.

NO. ISSN: 0216 --:6054.

KEPUTUSAN REKTOR IAIN ALAUDDIN

NOMOR 17 TAHUN 1981

t e n t a n g

PENGANGKATAN PERSONIL PENERBITAN BULETIN

" WARTA ALAUDDIN"

REKTOR IAIN AL-JAMIL ALAUDDIN

- Menimbang : a. Bahwa dalam pengembangan IAIN "ALAUDDIN" secara menyeluruh diperlukan publikasi dan komunikasi yang lancar dan terarah.
- b. Bahwa penerbitan Buletin "Warta Alauddin" sangat menunjang kelancaran publikasi dan komunikasi dimaksud diatas;
- c. Bahwa guna kelancaran dan ketertiban penerbitan Buletin "Warta Alauddin" tersebut perlu diangkat pengasuh dan pengurus tetap;
- d. Bahwa mereka yang tercantum namanya dalam lampiran Surat Keputusan ini dipandang cakap untuk mengasuh dan mengelola penerbitan tersebut diatas;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1974;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 1975;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 3 Tahun 1980;
4. Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 118 Tahun 1969;
5. Keputusan Rektor IAIN "Alauddin" Nomor 25 Tahun 1980;

M E M U T U S K A N :

- Menetapkan :  
Pertama : Menerbitkan Buletin "WARTA ALAUDDIN" sebagai media komunikasi dan publikasi IAIN "ALAUDDIN" Ujung Pandang;
- Kedua : Mengangkat Personalia/ Pengasuh "WARTA ALAUDDIN" nama-nama yang tercantum dalam lampiran Keputusan ini;
- Kotiga : Surat Keputusan ini berlaku sejak ditetapkannya dengan ketentuan akan diubah dan diperbaiki jika kelak dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini; Surat Keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.-

TEMBUSAN KEPADA:

1. Dirjen Binbaga Islam Dep. Agama RI di Jakarta;
2. Direktur Ditbinperta Islam Dep. Agama RI di Jakarta;
3. Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Sulsel di Ujung Pandang;
4. Kanwil Deppen RI Wilayah Sulsel di Ujung Pandang
5. Laksus Pangkopkamtibda Sulselra di Ujung Pandang;
6. Para Rektor Perguruan Tinggi di Ujung Pandang;
7. Ketua PWI Cabang Makassar di Ujung Pandang;
8. Dekan-Dekan Fakultas dan Direktur Lembaga dalam lingkungan IAIN "ALAUDDIN" Ujung Pandang.

9. A r s i p .-

DITETAPKAN DI : UJUNG PANDANG.

PADA TANGGAL : 6 APRIL 1981 M

1 J. AKHIR 1401 H

REKTOR IAIN "ALAUDDIN"

H. A. MOERAD OESMAN.



"WARTA ALAUDDIN"  
NO.9 SEPTEMBER 1981.

NO.ISSN:0216 - 6054.-

KOMPOSISI PERSONALIA PENGASUH BULETIN  
"WARTA ALAUDDIN".

Pemimpin Umum/ Penanggung Jawab : Rektor IAIN "ALAUDDIN".

Wakil Pemimpin Umum/Penanggung-

Jawab

: Wakil Rektor I

Wakil Rektor II

Wakil Rektor III

: Sekretaris Al-Jamiah IAIN

Pemimpin Redaksi

"ALAUDDIN" Ujung Pandang.

Redaksi Pelaksana

: H.Maqbul Rasyid Ms.

Mas Alim Katu

M.Arief Ismail

Samiang Katu

Salehuddin Yasin.

Arifuddin Siraj.

M.Gazali Sayuti.

Ashabul Kahfi Jamal.

Sekretariat Redaksi

: Jalan Sultan Alauddin Gunung Sari

Baru Ujung Pandang, Telpn 84024.

Ujung Pandang, 6 April 1981 M.  
1 J.Akhir 1401H.

Pj. REKTOR IAIN "ALAUDDIN"

H.A. MOERAD OESMAN.

====aris=====